

STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KAPAL KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG**Ni Kadek Adelia Sarasmita¹, Ni Komang Sutriyanti², Ni Kadek Supadmini³**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: Srsmtaadelia16@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Keberhasilan pelaksanaan strategi literasi sangat tergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada dan bagaimana cara sekolah menyikapi dan bertindak untuk mengatasi faktor tersebut. Berbagai strategi literasi dilakukan sekolah dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, maupun pembelajaran. Strategi literasi yang diterapkan masing-masing sekolah disesuaikan dengan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana bagaimana strategi guru dalam memotivasi Pendidikan Literasi membaca peserta didik di kelas II pada jenjang Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dipergunakan dalam memotivasi literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal adalah meliputi dengan pojok baca literasi dan dengan gerakan literasi perpustakaan, dan penerapan pendampingan individu 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal yang meliputi 1) rendahnya semangat membaca siswa, Sarana dan prasarana yang masing kurang memadai serta Kurangnya jadwal kunjungan perpustakaan. 3) Upaya guru menghadapi kendala dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal meliputi 1) meningkatkan semangat membaca siswa, 2) memperbaiki dan melengkapi sarana dan sarana penunjang kegiatan literasi membaca, dan 3) membuatkan jadwal tambahan untuk kunjungan ke perpustakaan.

Kata Kunci: Strategi, Literasi Membaca, Peserta Didik**ABSTRACT**

Increasing students' interest in reading from an early age is something that must be done so that students' reading abilities increase. The success of implementing a literacy strategy really depends on the various supporting and inhibiting factors that exist and how the school responds and acts to overcome these factors. Schools implement various literacy strategies in

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI

:
10.8734/Sindoro.v1i2.365 **Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial](#)[4.0 International License](#)

implementing the school literacy movement, both at the habituation, development and learning stages. The literacy strategies implemented by each school are adapted to the various facilities and infrastructure available. The aim of this research is to find out what teachers' strategies are in motivating reading literacy education for students in class II at the elementary school level, especially at the 1 Kapal State Elementary School, Mengwi District, Badung Regency. This research is qualitative research using a phenomenological approach. Data collection was carried out by conducting observations, interviews, literature studies and documentation studies. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that 1) The strategies used in motivating the reading literacy of class II students at the Kapal 1 State Elementary School include literacy reading corners and library literacy movements, and the application of individual assistance. 2) Obstacles faced by teachers in motivating reading literacy in class II students at the Kapal 1 State Elementary School which includes 1) low student enthusiasm for reading, inadequate facilities and infrastructure and a lack of scheduled library visits. 3) The teacher's efforts to face obstacles in motivating reading literacy in class II students at the Kapal 1 State Elementary School include 1) increasing students' enthusiasm for reading, 2) improving and completing facilities and equipment to support reading literacy activities, and 3) making additional schedules for visits to library

Keywords: Strategy, Reading Literacy, Students

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran tatap muka, pendidikan literasi sangatlah penting diberikan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Biasanya pendidikan literasi sudah ditanamkan saat anak memasuki Pendidikan Anak Usia Dini, dan dikembangkan lagi pada saat anak sudah menduduki bangku Sekolah Dasar.

Pembelajaran membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Hal ini karena melalui kegiatan membaca, berbagai informasi, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru dapat diperoleh peserta didik. apa yang dibaca tersebut, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya, membuat pandangannya semakin tajam dan wawasannya semakin luas (Irdawati, dkk, 2017). Akan tetapi saat ini, masih terdapat peserta didik yang menduduki jenjang sekolah dasar belum dapat membaca dengan baik dan beberapa diantaranya juga tidak mengenal huruf. Dari pengalaman yang saya temukan beberapa peserta didik yang berada di kelas II, pada jenjang Sekolah Dasar masih belum dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca Siregar (dalam Zelpalmailiani, 2020). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diusahakan mulai dari Sekolah Dasar.

Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar

kemampuan membaca peserta didik meningkat. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik di Indonesia masih rendah. Budaya lisan atau tutur lebih digemari masyarakat dibandingkan dengan budaya membaca. Sebuah penelitian mengungkapkan membeli pulsa lebih dipentingkan peserta didik, apabila dibandingkan dengan membeli buku. Berkomunikasi lewat HP lebih disukai peserta didik, apabila dibandingkan dengan kegiatan membaca dan menambah koleksi bukunya. Selain itu, budaya membaca belum terbentuk pada diri peserta didik. Kegiatan membaca dilakukan peserta didik hanya apabila ada tugas dari guru. Hanya sedikit peserta didik yang mau membaca secara sadar dan mandiri dengan tujuan agar pengetahuannya semakin luas. Kondisi ini menjadi indikator bahwa minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah (Wahyuni, 2014).

Keterampilan membaca merupakan tujuan utama yang harus dicapai saat kegiatan pembelajaran. Dan setiap program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru tentunya menggunakan strategi, strategi yang dimaksud menyangkut metode pembelajaran. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tentu memberikan pengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dan proses kegiatan mengajar itu efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Kurikulum Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minat baca Masyarakat masih rendah. Faktor lain adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Metode belajar selama ini diterapkan, dinilai belum mampu menstimulasi dan meningkatkan kompetensi literasi pada peserta didik (Batubara & Ariani, 2018). Salah satu Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik adalah melalui Gerakan literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) juga telah dicanangkan oleh pemerintah. Faizah dkk (2016) menyatakan bahwa literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Berbagai strategi literasi dilakukan sekolah dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, maupun pembelajaran. Strategi literasi yang diterapkan masing-masing sekolah disesuaikan dengan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Keberhasilan pelaksanaan strategi literasi sangat tergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada dan bagaimana cara sekolah menyikapi dan bertindak untuk mengatasi faktor tersebut. Melalui strategi literasi yang tepat, maka minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari sekolah, siswa maupun dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi membaca dan menulis yang tepat dalam mengajarkan siswa di kelas II. Penggunaan strategi yang tepat sangat akan membantu siswa.

Salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tepatnya di kelurahan Kapal terdapat Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ada menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya adalah menerapkan kegiatan literasi baca selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan literasi baca dilaksanakan pada siswa kelas II. Selama kegiatan literasi dilaksanakan siswa Dari hasil pengamatan, kegiatan literasi telah berjalan dan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran, dan guru selalu mendampingi pada saat kegiatan literasi berlangsung. Berbagai cara dilakukan agar siswa tidak bermain pada saat kegiatan literasi, salah satunya dengan cara siswa harus memahami isi teks bacaan setelah akhir kegiatan literasi dilaksanakan. tetapi belum berjalan sebagai mana mestinya dapat terlihat dari gejala berikut siswa belum memahami makna dan manfaat dari literasi tersebut, sarana dan prasarana membaca minim, dan kurangnya minat baca siswa sehingga rendahnya budaya literasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh lagi mengenai “Strategi Guru Dalam Memotivasi Literasi Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang terjadi secara ilmiah (berbeda dengan eksperimental yang bersifat umum), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan objek penelitian kualitatif terdiri dari objek alamiah sehingga metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik.

Penelitian secara kualitatif secara umum memiliki beberapa karakteristik:

- 1) Mempunyai latar belakang alamiah yang mana penelitian sendiri menjadi instrumen inti, karena peneliti lebih banyak mempergunakan waktu di daerah penelitian untuk mengamati dan memahami permasalahan secara mendalam.
- 2) Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar dari pada data dalam bentuk angka-angka.
- 3) Menekankan proses dari pada produk.
- 4) Cenderung menganalisis data secara induktif atau berangkat dari hal-hal khusus yang berhasil dikumpulkan
- 5) Mementingkan peran makna, dimana suatu perilaku atau gejala bisa mempunyai banyak arti (Zamroni, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Memotivasi Literasi Membaca Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Menurut Roestiyah (2018), strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh para guru dalam memotivasi literasi membaca, diantaranya :

1. Pojok Baca Literasi

Pojok baca merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi siswa. Pojok baca adalah sebuah sudut atau ruangan di sekolah yang dibuat khusus untuk kegiatan membaca (Prasrihamni et al., 2022). Dalam pojok baca, terdapat berbagai jenis buku, majalah, dan koran yang dapat dibaca oleh siswa. Pojok baca juga dapat menjadi tempat untuk mengembangkan karakter gemar membaca. Widaryat (2021:9), berpendapat bahwa sudut baca kelas yaitu sebuah tempat di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan ditata secara menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Melalui pojok baca siswa akan dibiasakan untuk membaca buku, sehingga menjadikannya siswa gemar membaca.

Memperkenalkan kebiasaan membaca dapat dibangun sejak dini akan membantu siswa lebih terbiasa membaca. Guru yang membina minat baca siswa dengan menyediakan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. (Fauziah & Putri, 2022).

Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal pada kelas II memiliki pojok baca yang dipergunakan untuk

memotivasi literasi membaca siswa. Kegiatan literasi dimulai sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, seperti membaca bersama dengan waktu 15 menit.

Setiap guru sudah mempersiapkan dan menggunakan metode tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi literasi membaca di pojok baca, seperti :

- a. Membaca Bersama
- b. Sesi Bercerita.
- c. Lomba Membaca.

2. Gerakan Literasi Perpustakaan

Gerakan literasi perpustakaan di Sekolah Dasar (SD) adalah kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Gerakan ini dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan kunjungan rutin ke perpustakaan. Untuk membantu terlaksananya program literasi ini, perpustakaan membantu sekolah dalam mengelola bahan bacaan siswa, dengan meminjamkan buku kepada setiap siswa. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pengembangan literasi membaca siswa. Penataan ruang perpustakaan dan pemajangan buku-buku perpustakaan akan menentukan keberhasilan gerakan literasi, Kondisi perpustakaan yang nyaman mampu membawa siswa menikmati setiap bacaan yang dibaca dari buku-buku yang di pajang di ruang perpustakaan. Menurut Nurhayati (2022), fungsi dan peranan pustaka sangat besar dalam melakukan gerakan literasi karena buku termasuk buku sumbangan dikelola oleh pustaka, buku yang dibaca oleh anak didistribusikan oleh pustaka, serta kunjungan pustaka. Untuk menumbuhkan minat baca siswa, perpustakaan sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Kegiatan literasi tak bisa dipisahkan dari perpustakaan. Kegiatan literasi sangat terbantu dengan adanya perpustakaan. Perpustakaan mengoleksi berbagai buku. kegiatan literasi seperti sabu sakel (satu buku, satu kelas) terbantu dengan adanya perpustakaan. Perpustakaan mendistribusikan buku sebanyak jumlah siswa pada setiap kelasnya dan untuk satu semester. Di Perpustakaan siswa juga di bebaskan membaca buku apa saja dan jumlah buku yang di baca siswa juga di bebaskan. Siswa banyak mengeksplor berbagai macam buku. Disinilah siswa merasa senang dan minat baca siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, saat jadwal kunjungan perpustakaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal tetap didampingi oleh guru/wali mengingat masih ada siswa yang belum lancar membaca. Pada setiap memperoleh jadwal kunjungan ke perpustakaan, siswa dapat bergantian membaca buku yang ada di perpustakaan. Kegiatan membaca ini berlangsung selama satu jam pelajaran. Jadi setiap kelas sudah mempunyai jadwal kunjungan perpustakaan. Melihat antusias siswa dalam membaca di perpustakaan ini sangat besar. Siswa sangat bersemangat ketika membaca di dalam perpustakaan. Pihak yang terlibat dalam kunjungan perpustakaan ini ialah seluruh siswa beserta wali kelas. Wali kelas d sini mengawasi kegiatan membaca siswa, membantu siswa dalam mencari buku bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi lainnya dalam mengembangkan literasi membaca adalah dengan gerakan literasi perpustakaan, yaitu kegiatan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Pada saat kunjungan ke perpustakaan, pendampingan oleh guru atau wali tetap dilakukan untuk mendampingi siswa yang belum bisa membaca atau siswa yang belum lancar membacanya.

3. Penerapan Pendampingan Individu

Penerapan pendampingan individu dalam memotivasi literasi membaca siswa pada dasarnya adalah memberikan pendampingan secara individu atau kelompok agar siswa yang didampingi bisa lebih fokus dan hasil belajarnya meningkat secara cepat. Pada kegiatan literasi membaca harus didampingi saat pelaksanaannya (Paulina et al., 2021), tidak bisa siswa

dibiarkan sendiri membaca karena apabila mereka menemukan kata atau istilah asing bagi mereka, mereka tidak akan bingung harus bertanya kepada siapa karena guru *standby* di samping mereka.

Berdasarkan observasi, penerapan pendampingan individu dalam memotivasi literasi membaca siswa kelas II bisa dilakukan oleh guru atau pun wali kelas. Siswa diajarkan secara tersendiri agar bisa lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Siswa dibimbing untuk mengeja kata demi kata. Kegiatan ini diakui cukup efektif dalam memotivasi literasi membaca siswa. Pendampingan individu dalam literasi membaca ini sebagai upaya untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, bukan hanya membaca didalam kelas saja akan tetapi diluar lingkungan sekolah juga.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Memotivasi Literasi Membaca Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten badung

Kendala yang dihadapi Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas II adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Semangat Membaca Siswa

Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia anak-anak di kalangan pelajar. Pengembangan minat membaca dari usia sedini mungkin dapat membantu seseorang untuk selalu membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui buku untuk masa depannya. Masa sekolah dasar memiliki rentang usia antara 7 - 12 tahun (Saputra, 2008). Dalam masa inilah, seseorang harus menanamkan kebiasaan membaca agar lebih mempermudah dirinya dalam mengakses segala ilmu. Yang menjadi kendala dalam memotivasi literasi membaca adalah keinginan yang masih rendah. Faktor penyebab rendahnya keinginan untuk membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa yang masih kurang serta kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa (Putra, 2021).

Rendahnya keinginan membaca pada anak ini juga menjadi salah satu kendala bagi guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas II. Ada beberapa yang menyebabkan rendahnya keinginan membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal diantaranya:

a. Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa adalah kemampuan untuk mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, dan memahami makna tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Kemampuan membaca yang kurang tersebut akan menghambat proses belajar siswa yang bersangkutan serta menghambat perkembangan literasi mereka. Hasil wawancara dengan wali kelas II menyebutkan bahwasanya faktor yang umum dan sering menyebabkan masalah kurangnya kemampuan membaca dan minat baca siswa yang di alami di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal adalah karena kurangnya peran keluarga dalam membantu mengajarkan membaca pada anaknya dikarenakan karena kedua orang tua siswa rata-rata sibuk bekerja sehingga tidak adanya waktu luang dimana orang tua mampu mengajarkan anaknya membaca.

b. Kurangnya Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca siswa perlu ditingkatkan karena membaca adalah kegiatan utama dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca bukanlah merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir. Kebiasaan membaca dapat dibina dan dipupuk serta dikembangkan. Banyak tempat sebetulnya untuk meningkatkan kebiasaan

membaca, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, taman bacaan, dan perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam memotivasi literasi membaca siswa adalah karena keinginan siswa yang masih rendah. Keingin yang masih rendah tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa dalam membaca yang masih belum lancar, bahkan belum bisa membaca.

c. Sarana Dan Prasarana Yang Masih Kurang Memadai

Terbatasnya sarana dan prasarana dalam literasi membaca dapat menghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang dalam kegiatan memotivasi literasi membaca, karena sarana dan prasarana dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam membaca, maka dari itu sarana dan prasarana harus diperhatikan dalam kegiatan memotivasi literasi membaca.

Ada beberapa sarana dan prasarana yang menjadi kendala dalam memotivasi literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal, seperti:

1. Jumlah Buku Yang Masih Kurang.
2. Ruang Perpustakaan Yang Tidak Begitu Luas.
3. Perlengkapan Literasi Yang Sudah Mulai Rusak.
4. Kurangnya Jadwal Kunjungan Perpustakaan.

Upaya Guru Menghadapi Kendala Dalam Memotivasi Literasi Membaca Pada Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Kegiatan literasi merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh para guru pada awal kegiatan pembelajaran di kelas II. Kegiatan literasi ini sudah mulai diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal sejak bulan Januari 2017 hingga saat ini. Tujuan dari literasi ini yaitu untuk menumbuhkan pembiasaan membaca dan juga meningkat kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa kegiatan literasi mendapatkan respon yang baik dari sekolah, sesama guru, siswa dan juga dukungan dari orang tua siswa, sehingga upaya-upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas II, yaitu:

1. Meningkatkan Semangat Membaca Siswa

Membaca merupakan kegiatan yang membuat siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Siswa yang rajin membaca mempunyai pandangan dan ilmu yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang malas membaca. Pentingnya meningkatkan minat membaca pada anak SD kelas II merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Dibutuhkannya media yang bisa menarik minat anak dalam membaca. Minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya membaca dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir sesuai dengan peraturan guru.

Pemilihan media dalam belajar mengajar juga berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca siswa. Media yang cukup mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan salah satunya adalah media grafis seperti gambar, foto, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

2. Memperbaiki Dan Melengkapi Sarana Dan Sarana Penunjang Kegiatan Literasi Membaca.

Untuk menarik minat peserta didik untuk membaca, fasilitas yang memadai akan membuat peserta didik nyaman saat membaca dan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Pojok baca yang ada di setiap kelas harus dibuat semenarik mungkin dengan dekorasi dan koleksi buk-buku yang menarik, sehingga peserta didik bisa memanfaatkan pojok baca tersebut dengan baik. Menurut Dafit dkk (2020), pojok baca merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik karena dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan serta penyedia informasi bagi peserta didik itu sendiri. Adapun upaya yang

dilakukan menyangkut sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal meliputi :

- a. Menambah Koleksi Buku
- b. Melakukan perbaikan terhadap perlengkapan literasi yang rusak ringan, dan mengganti jika rusaknya parah.

3. Membuatkan Jadwal Tambahan Untuk Kunjungan Ke Perpustakaan.

Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah sekolah, tempat di mana ilmu pengetahuan tersimpan dan berbagai inspirasi bisa ditemukan. Salah satu langkah penting untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa adalah dengan membiasakan mereka membaca di perpustakaan. Pembiasaan membaca di perpustakaan menjadi bagian integral dari program literasi sekolah (Dafit dkk, 2020). Kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa menjadikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyenangkan sekaligus sumber informasi yang kaya. Pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal berencana akan memanfaatkan saat ada pelajaran kosong, jam istirahat, atau saat jeda pada kegiatan ekstra. akan dilakukan kegiatan mengunjungi perpustakaan yang didampingi oleh guru wali. Ini bertujuan untuk mengisi waktu yang kosong demi meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Disamping itu, jadwal rutin untuk kunjungan ke perpustakaan yang sudah dibuat diharapkan bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru wali sehingga anak didik bisa pandai dan gemar membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan membuat kunjungan rutin ke perpustakaan serta memanfaatkan waktu luang disekolah dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan.

KESIMPULAN

Strategi guru yang dipergunakan dalam memotivasi literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal sebagai berikut : 1) Pojok baca literasi dengan menggunakan beberapa metode kegiatan seperti membaca bersama yaitu kegiatan dimana guru mengajak siswa untuk membaca bersama selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, sesi bercerita yaitu siswa diajak membaca selama 10 menit kemudian setelah itu siswa diminta untuk bercerita tentang apa yang telah dibacanya, dan lomba membaca yaitu siswa diminta untuk membaca dengan suara nyaring dan akan diberi hadiah bagi yang paling baik dalam membaca. 2) Gerakan literasi perpustakaan, yaitu kegiatan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimana pada saat kunjungan ke perpustakaan yang didampingi oleh guru atau wali. 3) penerapan pendampingan individu, dimana penerapan pendampingan individu dalam memotivasi literasi membaca siswa kelas II bisa dilakukan oleh guru atau pun wali kelas. Siswa diajarkan secara tersendiri agar bisa lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal adalah sebagai berikut 1) rendahnya semangat membaca siswa yang disebabkan oleh kemampuan baca siswa yang masih kurang serta kurangnya kebiasaan membaca siswa saat berada di rumah. 2) Sarana dan prasarana yang masing kurang memadai seperti jumlah buku yang masih kurang seperti buku cerita, dongeng dan majalah yang jumlahnya tidaklah banyak. Selain jumlah buku, kendala lain yaitu ruang perpustakaan yang tidak begitu luas. Kendala lainnya yaitu perlengkapan literasi yang sudah mulai rusak seperti buku-buku yang mulai memudar dan alat peraga mengalami kerusakan. 3) Kurangnya jadwal kunjungan perpustakaan, dimana kunjungan perpustakaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal hanya 1 minggu sekali yaitu setiap hari jumat setelah pelajaran PJOK dengan lama kunjungan selama 1 jam tersebut dirasa kurang efektif mengingat banyak waktu luang yang bisa dipakai untuk kunjungan perpustakaan.

Upaya guru menghadapi kendala dalam memotivasi literasi membaca pada siswa kelas

II di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapal adalah sebagai berikut : 1) meningkatkan semangat membaca siswa, yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman, lingkungan yang menarik serta sarana penunjang literasi yang cukup. 2) memperbaiki dan melengkapi sarana dan sarana penunjang kegiatan literasi membaca, yaitu dengan menambah koleksi buku dengan cara membeli secara mandiri, mendapatpak buku gratis dari penerbit, serta menerima sumbangan buku dari orang tua siswa. Upaya lain yaitu mengganti buku yang rusak/usang, memperbaiki alat peraga yang rusak, serta memperbaiki alat peraga yang rusak ringan. 3) Membuatkan jadwal tambahan untuk kunjungan ke perpustakaan, yaitu memanfaatkan saat ada pelajaran kosong, jam istirahat, atau saat jeda pada kegiatan ekstra. akan dilakukan kegiatan mengunjungi perpustakaan yang didampingi oleh guru wali. Ini bertujuan untuk mengisi waktu yang kosong demi meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2021), *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardalis. (2016). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masyhuri dan Zainuddin. (2018). *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muharto. (2016). *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengenai Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Deppublish.
- Mulkhan, (2002). *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial . ISSN 2541- 657X*
- Ningrum, Jumita. (2023). Strategi Guru dalam Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Islam Curup*.
- Oliver, Richard L., (1999), "Whence Consumer Loyalty", *Journal of Marketing.*, Volume 63 *Special Issue*, pp. 33-44.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Bandung: Nilacakra.
- Piaget, J. (1971). *Psychology and Epistemology*, New York: The Viking Press. Prahesti. Rializa. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Kelas Rendah SD Negeri 68 Bengkulu Tengah.
- Putrayasa, I. B. (2013). *Landasan Pembelajaran. Cetakan Pertama*. Undiksha Press. Bali.
- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangkuti, A. N. (2014). *Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika*. Ilmu Kependidikan, 2(2).
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Robert. (1975). *Public Administration*. New York, The Ronald Press. Company. Roestiyah. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Safitri, Vira. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1356 - 1364*
- Schunk. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Jakarta
- Setiawan, K. · 2021. *Penyajian Data Dalam Sebuah Penelitian Kualitatif*.
- Singh. S & Yaduvanshi. S. (2015). *International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 5, Issue 3, March 2015 ISSN 22503153*.

- Siregar, Hartini Nara, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Soniah, (2023). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februari, 2023. Vol. 3, No. 1*
- Sudarto. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma. Hanum Hanifa. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika Vol. 33, No. 1, 2021, pp.11-20p-ISSN 0852-0976*
- Suryabrata, Sumadi. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Yogyakarta: Deepublish.

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 12 2025

Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev

DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252